

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian,1994). Tujuan yang dimaksud adalah untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Sehingga perencanaan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki keadaan menjadi lebih baik. Dalam menentukan tindakan atau upaya-upaya yang akan dilakukan butuh pemikiran yang matang dengan memperhatikan berbagai aspek dan melibatkan *stakeholder* ahli yang terkait. Aspek yang akan dibahas lebih dalam yaitu ekonomi wilayah terkait pengembangan komoditas utama pada suatu wilayah, dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan melibatkan stakeholder ahli yang terkait dengan pengembangan komoditas.

Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dari bagaimana tingkat ekonomi wilayah tersebut baik dari segi ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Apabila dari segi ekonomi makro dan mikro berjalan dengan baik maka dapat dipastikan suatu wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai wilayah yang perkembangannya positif. Ekonomi makro merupakan perekonomian wilayah yang dilihat secara luas atau agregat sedangkan ekonomi mikro merupakan perekonomian yang dilihat dari segi bagian paling kecil dalam kegiatan ekonomi. Dari kedua sudut pandang tersebut ekonomi mikro merupakan dasar dari perkembangan wilayah karena dalam ekonomi mikro membahas mengenai bagian – bagian terkecil dari sistem pasar yaitu *supply* dan *demand*. *Supply* merupakan jumlah barang atau komoditas yang ditawarkan sedangkan *demand* merupakan jumlah permintaan terhadap suatu barang atau komoditas. *Supply* dan *Demand* memiliki hubungan saling mempengaruhi, apabila *supply* sama dengan *demand* maka akan mencapai kurva keseimbangan, akan tetapi jika *supply* lebih tinggi dari pada *demand* atau sebaliknya maka akan terjadi pergeseran pada kurva yang dapat menyebabkan pergeseran komoditasnya. Daerah yang mengalami pergeseran komoditas akibat kurva permintaan dan penawaran salah satunya adalah di Kabupaten Demak.

Peran sektor pertanian dalam pengembangan wilayah, dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya. Apakah sektor pertanian tersebut berhasil atau tidak dalam meningkatkan kesejahteraan para petani. Meningkatnya kesejahteraan menunjukkan kondisi perekonomian yang baik. Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang bertumpu pada sektor pertanian.

Komoditas utama yang menjadi symbol Kabupaten Demak yaitu buah belimbing sebelum buah jambu air menggeser posisi tersebut. Pada tahun 1980an merupakan masa-masa kejayaan buah belimbing dimana buah belimbing tidak hanya ditanam di pekarangan warga tetapi juga dilahan kosong yang disulap menjadi hutan belimbing serta di sepanjang tepian jalan yang berada di Kecamatan Kota Demak. Dalam perkembangannya buah jambu air semula merupakan tanaman seling dari tanaman buah belimbing. Seiring berjalannya waktu para petani lebih memilih menanam buah jambu air dari pada belimbing. Pada awal tahun 1990an buah belimbing mulai ditinggalkan petani dengan alasan perawatannya yang susah (karmono petani belimbing, 2011). Kini jumlah tanaman buah belimbing hanya tersisa 20% (Dinas Pertanian Kabupaten Demak,2012), itupun buahnya jarang diperjual belikan sehingga kalah bersaing dengan buah belimbing dari daerah lain. Dari catatan Dinas Pertanian Kabupaten Demak, pada tahun 2013 terdapat 1.096 pohon belimbing, dimana 816 pohon merupakan tanaman produktif sedangkan untuk jambu air terdapat 163.748 pohon, dimana 99.713 pohon merupakan tanaman produktif.

Trend permintaan buah di pasaran bisa dikatakan stabil bahkan meningkat, karena penawaran buah dipasaran tidak pernah berhenti dan jenis buah yang ditawarkan berbeda-beda setiap musim. Masing-masing buah memiliki musim yang berbeda sehingga jika salah satu buah kosong akan diganti dengan buah yang sedang musim, kondisi ini terus terjadi sehingga pasar tidak pernah habis stok buah. Permintaan konsumenpun berubah-ubah mengikuti musim buah yang sedang ada. Buah yang merupakan pelengkap gizi sempurna bagi manusia, menjadikan buah sebagai salah satu makanan yang wajib dibeli. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang bagi belimbing demak untuk mengikuti persaingan pasar.

Kondisi tersebutlah yang menjadi salah satu alasan pergeseran komoditas dari buah belimbing menjadi buah jambu air baik delima maupun citra. Padahal buah belimbing khas Kabupaten Demak memiliki daya saing yang cukup tinggi di persaingan pasar, kondisi ini terlihat dari tingginya permintaan akan buah belimbing di Kabupaten Demak, sehingga Kabupaten Demak harus mendatangkan buah belimbing dari luar daerah untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, karena pertanian buah belimbing yang tidak cukup untuk memenuhi permintaan.

Fenomena pergeseran komoditas dari buah belimbing menjadi buah jambu air dan masih tingginya permintaan akan buah belimbing khas Kabupaten Demak maka perlu adanya upaya untuk merevitalisasi komoditas tersebut sehingga mampu untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam upaya merevitalisasi komoditas tersebut perlu diketahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran komoditas serta sentra – sentra produksi dari masing – masing komoditas berdasarkan demand dan supply pasar serta kesesuaian lahan yang ada. Dalam penelitian yang akan dilakukan

membahas mengenai strategi yang akan digunakan dalam merevitalisasi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah sebagai sentra hortikultura. Salah satu komoditas unggulan yaitu buah belimbing dan jambu air. Dalam perkembangan kedua komoditas tersebut mengalami mekanisme pasar yaitu peningkatan dan penurunan permintaan serta penawaran yang menyebabkan ketidak seimbangan. Perubahan yang paling menonjol yaitu dari segi penawaran karena petani yang semula merupakan petani belimbing berubah menjadi petani jambu air, yang menyebabkan penawaran belimbing berkurang. Namun disisi lain penawaran jambu air meningkat, sehingga yang semula belimbing merupakan ikon dari Kabupaten Demak digeser oleh jambu air. Walaupun produksi belimbing berkurang namun permintaan terhadap belimbing oleh konsumen tetap tinggi, yang membuat pemerintah mendatangkan belimbing dari luar wilayah untuk memnuhi permintaan pasar.

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan belimbing dari luar wilayah maka perlu adanya upaya merevitalisasi komoditas tersebut, juga perlu adanya diversifikasi komoditas sehingga pengembangannya tidak hanya terfokus pada satu komoditas tetapi juga komoditas lainnya. Untuk mengurangi resiko terulang kembalinya fenomena pergeseran komoditas. Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan, terkait pergeseran komoditas yang terjadi di Kabupaten Demak. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak?”**

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dalam pembuatan tugas akhir ini akan dijelaskan berikut ini

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan dalam merevitalisasi sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran atau langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak
2. Menganalisis kondisi upaya revitalisasi yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Demak

3. Mengkaji hubungan antara sentra produksi dengan upaya revitalisasi yang telah pemerintah Kabupaten Demak lakukan.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup tugas akhir ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut adalah penjelasan dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Demak. Adapun batas administrasi Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Jepara

Timur : Kabupaten Kudus

Selatan : Kabupaten Grobogan

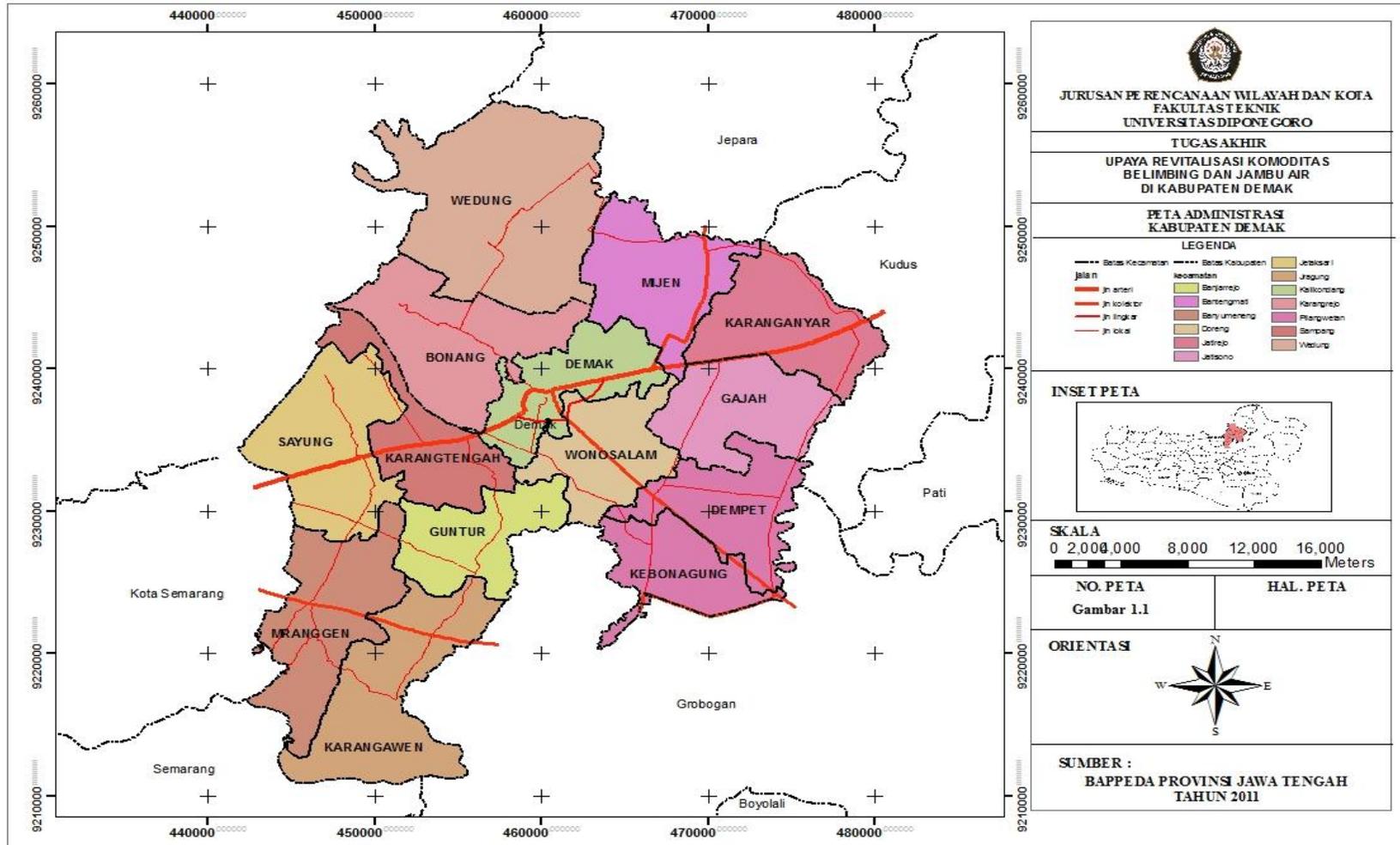
Barat : Kota Semarang dan Kabupaten Semarang

Peta administrasi dapat dilihat pada peta 1.1

##### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

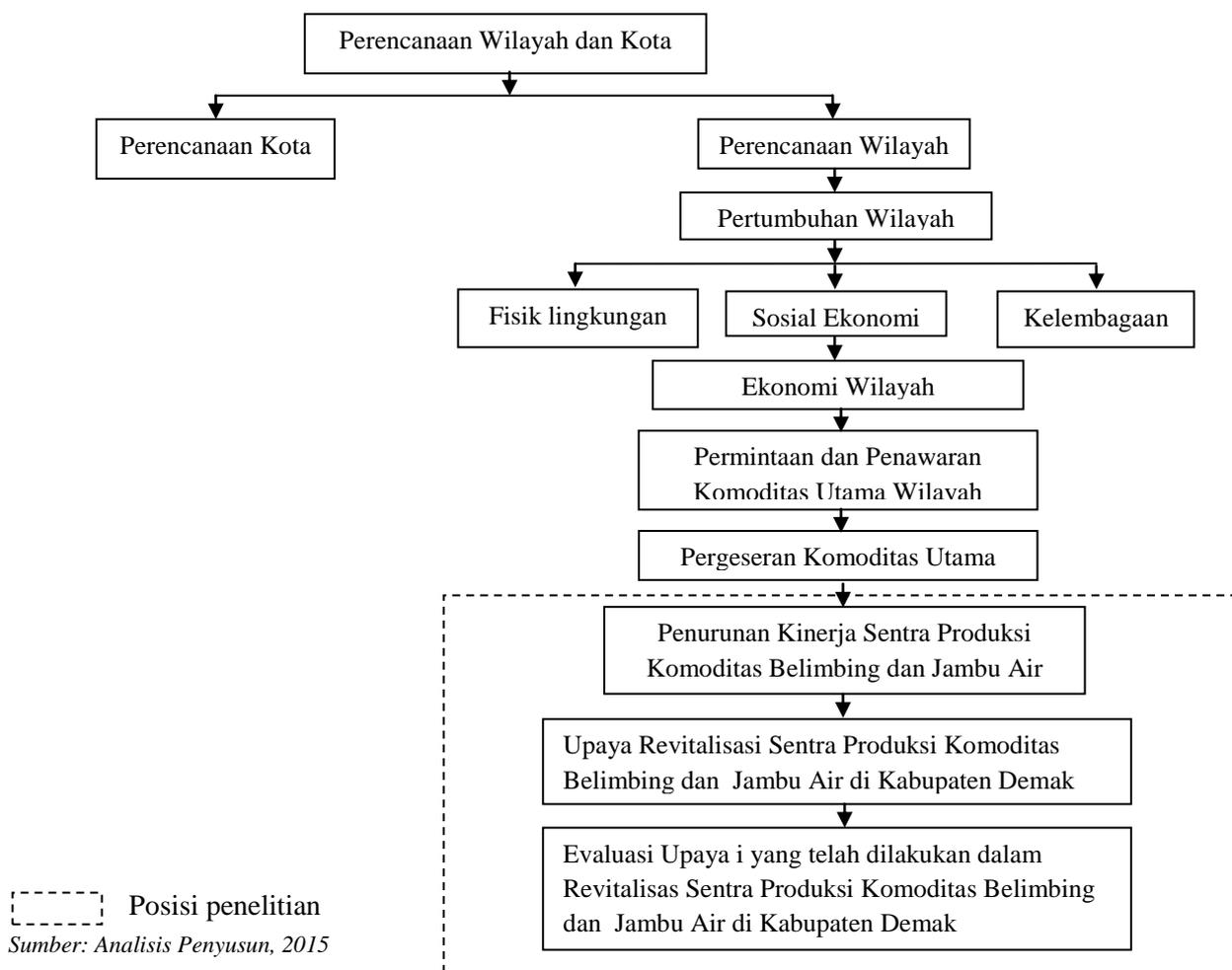
Ruang lingkup substansi berisikan batasan dari peneliti mengenai pokok bahasan yang akan dibahas sehingga mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam memahami materi studi oleh pembaca. Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Aspek fisik alam yang meliputi letak geografis, topografi, jenis tanah, klimatologi. Kegunaan aspek ini untuk penetapan sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air.
- Kajian terkait sentra produksi, yaitu mengenai definisi, kriteria, komponen, mekanisme sentra produksi.
- Kajian terkait upaya yang telah dilakukan dalam merevitalisasi sentra produksi belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak



## 1.5 Posisi Penelitian

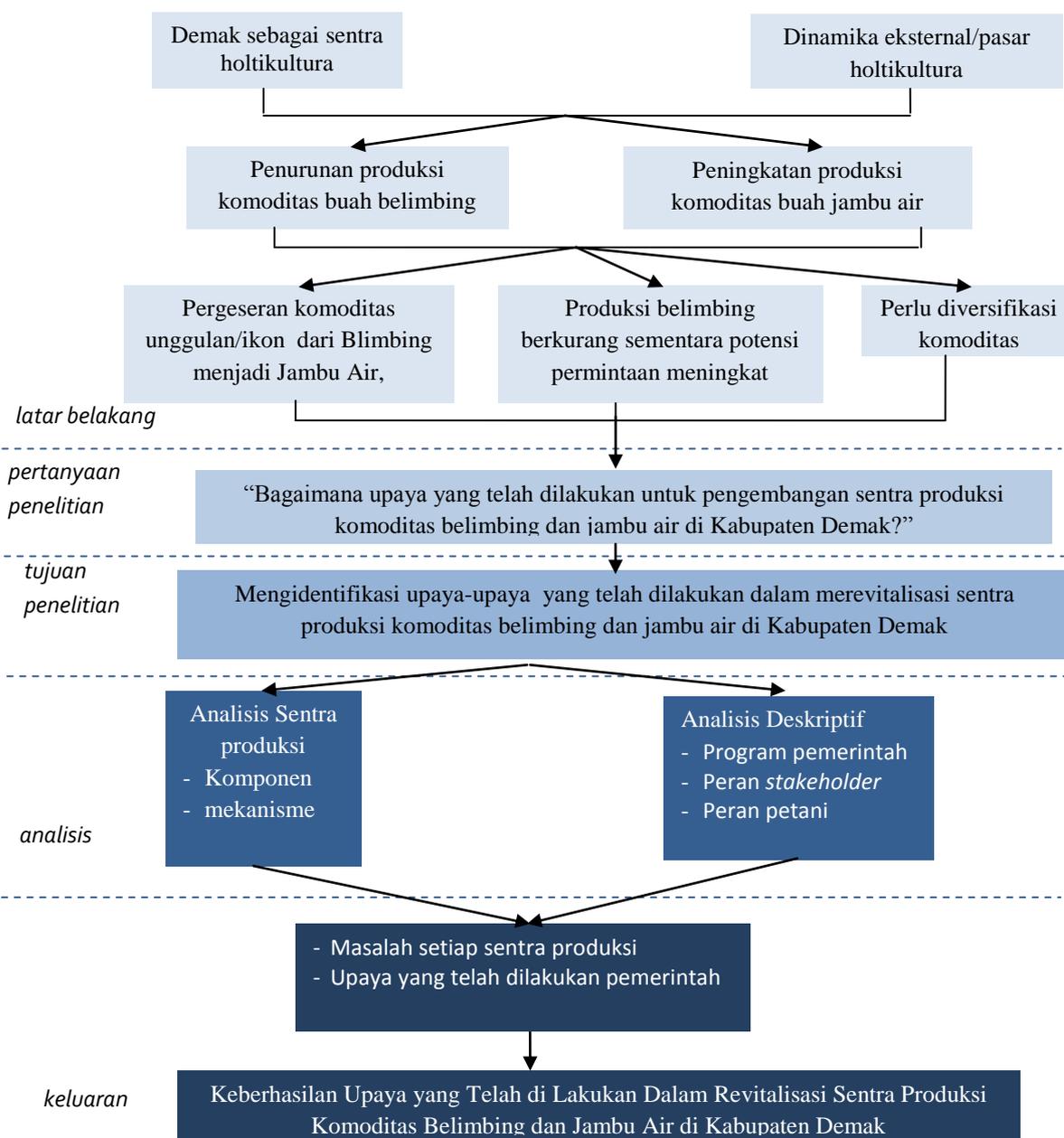
Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu upaya dalam pengembangan wilayah, dalam hal ini tema yang diangkat dalam penelitian ini merupakan pengembangan ekonomi lokal berbasis agrikultur. Penelitian ini mengenai faktor – faktor penyebab perubahan komoditas utama (buah belimbing menjadi buah jambu air) di Kabupaten Demak dalam Pengembangan ekonomi lokal. dibawah ini merupakan posisi penelitian.



**Gambar 1.2**  
**Posisi Penelitian**

## 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan urutan logis yang dihasilkan dari pemikiran peneliti dalam menyusun tahapan-tahapan yang harus dilalui secara sistematis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk bagan sehingga lebih mudah untuk dipahami.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir**

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode penentuan responden, metode analisis, dan kebutuhan data. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Upaya Revitalisasi Sentra Produksi Komoditas Belimbing dan Jambu Air di Kabupaten Demak adalah metode kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Upaya Merevitalisasi Komoditas Belimbing dan Jambu Air di Kabupaten Demak menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi.

### 1.7.2 Pendekatan Penentuan Responden

Dalam metode penentuan responden akan dijelaskan populasi dan sampel, objek dan subjek penelitian, serta teknik sampling. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

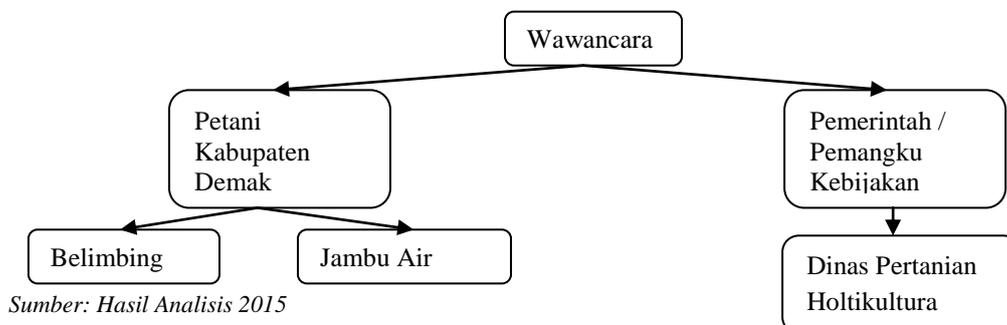
#### a. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah meneliti sebagian dari satuan-satuan elementer/anggota populasi saja, namun mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian sensus yaitu untuk mengenali karakter populasi secara keseluruhan (Yunus, 2010:267). Sampling adalah proses atau prosedur untuk menentukan bagian dari populasi yang akan diteliti tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian upaya revitalisasi sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak adalah *Proporsional random sampling* atau penentuan anggota sampel secara acak berimbang. Dalam random sampling semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Anggota populasi diasumsikan memiliki karakter yang homogen. Teknik sampling ini adalah bentuk *multistage sampling* di tahap pertama dan kemudian *random sampling* di tahap kedua, tapi jumlah sampel sebanding dengan ukuran populasi.

Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama (Yunus, 2010:260). Populasi yang digunakan dalam penelitian upaya revitalisasi komoditas belimbing dan jambu air adalah pihak-pihak yang terkait dengan pertanian belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak seperti petani belimbing, petani jambu air, serta dinas pemerintah yang terkait. Jumlah petani belimbing di Kabupaten Demak sebanyak 358 rumah tangga, jumlah petani jambu air di Kabupaten Demak sebanyak 16528 rumah tangga.

Wawancara baku kepada pihak pemerintah atau pemangku kebijakan diantaranya supplyer benih, penyuluh dan dinas pertanian hortikultura dilakukan untuk mengetahui

kebijakan, strategi dan program dalam pengembangan komoditas belimbing dan jambu air serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan komoditas tersebut.



Sumber: Hasil Analisis 2015

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Narasumber**

#### b. Objek Penelitian, Subjek penelitian, dan Unit Analisis Data

Objek penelitian adalah sesuatu yang dilihat atau titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah sentra produksi belimbing dan jambu air. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Demak. Unit analisis data adalah upaya revitalisasi yang telah dilakukan pada sentra produksi belimbing dan jambu air .

### 1.7.3 Kebutuhan Data

#### a. Kebutuhan Data

**TABLE I.1**  
**KEBUTUHAN DATA**

Output	DATA	Sumber Data			
		Primer			Sekunder
		W	K	O	Instansi
Sentra produksi	• Lahan potensial				✓
	• Kualitas SDM	✓			
	• Infrastruktur	✓		✓	
	• Jaringan pemasaran	✓			
	• Kelembagaan	✓			
Upaya Revitalisasi	• Tindakan pemerintah	✓			✓
	• Lokasi pemasaran	✓			

Sumber: Hasil Analisis 2015

## b. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen kunci dalam penelitian karena data adalah syarat dalam tahap analisis. Data yang relevan dan akurat harus dimiliki agar semakin mudah dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, terdapat dua teknik, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder.

### a. Teknik pengumpulan data primer

- Observasi lapangan

Observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. (Nazir, 1999). Tujuan dari observasi lapangan adalah untuk mendapatkan fakta pada kondisi eksisting wilayah penelitian, yaitu pertanian belimbing, pertanian jambu air.

- Wawancara

Menurut Yunus (2010:357) yang disebut wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara dilakukan kepada pihak pemerintah diantaranya supplier benih belimbing dan jambu air, penyuluh dan dinas pertanian hortikultura di Kabupaten Demak.. Wawancara kepada dinas terkait bertujuan untuk mengetahui data terkait dengan pertanian belimbing dan jambu air, serta kebijakan, strategi dan program apa saja yang ada terkait pengembangan komoditas. Wawancara kepada pedagang belimbing dan jambu air yang ada di Kabupaten Demak bertujuan untuk mengetahui jalur pemasaran dari pedagang dengan skala lokal dan regional komoditas tersebut.

### b. Teknik pengumpulan data sekunder

- Studi kepustakaan/ studi dokumentasi

Studi Kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui kajian terhadap dokumen-dokumen, teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk dipergunakan sebagai kajian literatur yang diperlukan dalam proses penelitian seperti dalam *textbook*, jurnal, majalah, penelitian orang lain, dan *website*.

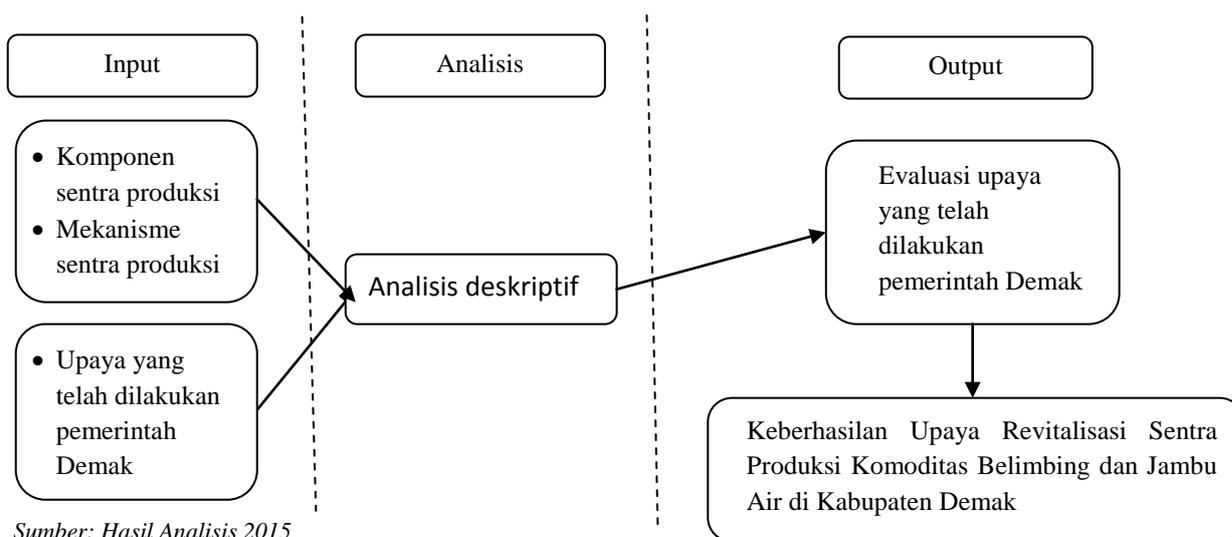
- Survei Instutisional

Survei instusional adalah pengumpulan dokumen/ arsip dari berbagai instansi terkait. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dicari dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian Hortikultura di Kabupaten Demak. Pengumpulan data melalui BPS digunakan untuk mencari data Kabupaten Deamak Dalam Angka, dan

data pertanian di Kabupaten Demak. Pengumpulan data melalui Dinas Pertanian Holtikultura untuk mendapatkan data mengenai sentra-sentra produksi dari komoditas belimbing dan jambu air.

### 1.7.3 Teknik Analisis

Berdasarkan rancangan analisis yang akan dilakukan, maka kerangka analisis disusun berdasarkan input, proses, dan output analisis. Kerangka analisis diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap alur dan tahapan yang harus ditempuh dalam melakukan analisis. Berikut adalah kerangka analisis penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis 2015

**Gambar 1.5**  
**Kerangka Analisis**

Kerangka analisis dimulai dari adanya data, kemudian dianalisis untuk mendapatkan output terkait dengan Upaya merevitalisasi sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak. Output yang ada didapat dari berbagai analisis yaitu analisis kesesuaian lahan, analisis *supply* dan analisis *demand*, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini

#### a. Menganalisis kondisi sentra produksi

Menganalisis kondisi sentra produksi berdasarkan bagaimana kondisi komponen-komponen sentra produksi. Apakah yang terdapat di lapangan sesuai dengan yang ada dalam teori yang menyebabkan terjadinya masalah pada sentra produksi. Menganalisis bagaimana mekanisme sentra produksi apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga tercapai tujuan dari sentra produksi.

#### b. Mengidentifikasi masalah dan upaya yang telah dilakukan pemerintah Demak

Mengidentifikasi masalah-masalah pada setiap sentra dan bagaimana upaya yang telah dilakukan pemerintah selama ini untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, serta

membandingkan upaya yang telah dilakukan dengan teori-teori yang berkaitan sehingga dapat mengevaluasi upaya yang telah dilakukan pemerintah. Dari hasil evaluasi tersebut dapat menunjukkan mana saja yang kurang dari upaya yang telah dilakukan pemerintah Demak.

c. Keberhasilan Upaya Revitalisasi Sentra Produksi Komoditas Belimbing dan Jambu Air di Kabupaten Demak

Mengkaji bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam merevitalisasi sentra produksi. Bagaimana keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan berdasarkan teori.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini terdiri dari 5 bab. Berikut adalah penjelasan-penjelasan dari setiap bab.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN LITERATUR UPAYA REVITALISASI SENTRA PRODUKSI KOMODITAS

Bab ini berisi tentang literatur yang berhubungan dengan teori terkait ekonomi wilayah, *supply* dan *demand*, teori pertanian belimbing dan jambu air.

### BAB III GAMBARAN PERKEMBANGAN SENTRA PRODUKSI KOMODITAS BELIMBING DAN JAMBU AIR DI KABUPATEN DEMAK

Bab ini berisi tentang gambaran kondisi umum, kondisi sentra produksi serta kondisi revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Demak.

### BAB IV ANALISIS UPAYA REVITALISASI SENTRA PRODUKSI KOMODITAS BELIMBING DAN JAMBU AIR DI KABUPATEN DEMAK

Bab ini berisi tentang bagaimana hasil dari revitalisasi yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Demak

### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi baik untuk pemerintah, maupun untuk masyarakat petani.